

## Bab II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pembahasan Tentang Pembelajaran

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar “belajar”. Banyak pengertian tentang belajar yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Beberapa di antaranya mengatakan bahwa belajar adalah proses interaksi dengan lingkungan.<sup>1</sup> Hal ini berarti bahwa manusia belajar melalui interaksi dengan lingkungannya yang akan berlangsung seumur hidupnya, karena pada dasarnya manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk sosial yang tidak lepas dari lingkungannya. Sebagai makhluk sosial, maka manusia mempunyai tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi. Lingkungan yang meliputi hubungan antara manusia dengan manusia juga dengan makhluk hidup lainnya. Sesuai dengan Firman Allah dalam surat Al- Baqoroh Ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا  
مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ

اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

---

<sup>1</sup>Djamaluddin Darwis, “Strategi Belajar Mengajar”, dalam Ismail (ed), PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta : Psutaka Pelajar, 1998), hlm 216.

Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."<sup>2</sup>

Sedangkan menurut pendapat yang lain adalah pembelajaran berasal dari kata dasar belajar. Belajar adalah suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadi perubahan tingkah laku. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.<sup>3</sup>

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dapat terjadi jika ada interaksi antara seorang pengajar dengan siswa, terjadinya interaksi antara keduanya mengakibatkan adanya proses transfer ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya.

Melakukan transfer ilmu pengetahuan merupakan tugas dan juga kewajiban sebagai seorang guru atau pengajar, tugas guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga harus mempunyai tujuan untuk membimbing peserta didiknya kearah yang lebih baik yaitu perubahan tingkah laku peserta didiknya. Hal ini bertujuan untuk memberi bekal kepada pesera didiknya ketika mereka kembali ke tengah- tengah masyarakat sehingga para peserta

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema,2009) hlm 6

<sup>3</sup> Max Darsono, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: CV.IKIP Semarang Press, 2000), hlm. 24

didik mempunyai keterampilan dan pemahaman terkait materi yang mereka dapatkan ketika mereka mengenyam pendidikan dan lebih jauh lagi dapat diterapkan dilingkungan dimana mereka tinggal dan hidup dalam sebuah kesatuan yang dinamakan masyarakat.

Pembelajaran erat kaitannya dengan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan guru sebagai sumber ilmu pengetahuan dan juga fasilitator bagi peserta didik dalam mencapai cita-cita yang mereka inginkan yang terjadi di lembaga formal. Proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan sekolah dan peserta didik dengan guru dengan lingkungan sekolah, dimana sekolah diberi kebebasan untuk memilih strategi, metode, dan teknik- teknik pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, karakteristik guru dan kondisi nyata sumberdaya manusia yang tersedia disekolah.<sup>4</sup>

Pembaharuan pengajaran yang bertujuan untuk mencapai tingkat keberhasilan pembelajaran yang diinginkan tidak harus disertai dengan pemakaian perlengkapan yang hebat. Dalam rangka memperbaiki kualitas lulusan khususnya dan mutu akademik siswa pada umumnya, ditekankan pentingnya pengembangan cara- cara efektif. Oleh karena itu tenaga pendidik dituntut untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran, dan untuk mencapai tujuan itu, maka guru perlu melakukan perluasan wawasan peningkatan ilmu pengetahuan, penambahan informasi aktual

---

<sup>4</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2007 ) hlm 7

baik melalui membaca buku, mengikuti seminar maupun supervise klinis dari pengawas atau kepala sekolah.

Dengan demikian melihat dari berbagai pendapat para ahli dibidang pendidikan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan transfer ilmu pengetahuan antara guru dengan siswa yang bertujuan untuk merubah tingkah laku kearah yang lebih baik.

## **2. Sistem Pembelajaran**

Dalam sebuah pembelajaran yang berlangsung tentunya terkait erat dengan sistem pembelajaran dengan harapan mampu mencapai tujuan yang diinginkan, misalnya saja manusia, binatang, alam semesta, dan sebuah lembaga tertentu merupakan sebuah sistem. Hal tersebut disebut sistem karena contoh-contoh tersebut memiliki komponen-komponen tertentu yang memiliki fungsi untuk mencapai tujuan tertentu.

Keberadaan komponen dalam suatu sistem beserta berfungsinya mempunyai kedudukan yang sangat penting, dapat dipastikan tidak mungkin ada sistem tanpa adanya komponen. Ada beberapa sifat komponen dalam suatu sistem, dibawah ini sifat-sifat tersebut dijelaskan secara singkat :

1. Komponen tersebut bersifat integral, yang berarti bahwa keberadaan komponen tersebut tidak bisa dipisahkan dengan sistem itu sendiri.

2. Setiap komponen dalam suatu sistem saling berinteraksi, saling mempengaruhi dan saling berkaitan.
3. Setiap komponen dalam suatu sistem adalah bagian dari sistem yang besar, komponen- komponen dalam suatu sistem pada dasarnya adalah subsistem dari suatu sistem.
4. Setiap komponen dalam satu sistem merupakan keseluruhan yang bermakna dalam suatu sistem komponen- komponen itu bukan hanya bagaian- bagian yang terpisah tetapi juga bermakna.<sup>5</sup>

Pendidikan sebagai suatu sistem yang tidak bisa dipisahkan dalam keseharian umat manusia tidak bisa terlepas dari komponen-komponen yang terkait didalamnya, dan sama halnya dalam suatu komponen tersebut terdapat sitem tersendiri.

Sistem pembelajaran merupakan sebuah kesatuan yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang saling terkait, yang mempunyai tujuan tertentu. Dalam sebuah sistem pembelajaran tidak bisa dilepasakan dari interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan transfer ilmu pengetahuan, serta pihak-pihak yang mendukung keberhasilannya proses yang terjadi, yang meliputi pustakawan dan juga tidak dapat dipungkiri bahwa kesesuaian kurikulum yang dapat diterjemahkan dan juga yang diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan juga dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran*, ( Jakarta : Kencana, 2009 ) hlm 8-9

Dalam pembelajaran yang berupa bahan pelajaran yang dapat disajikan sebagai sumber belajar, misalnya buku-buku, film edukasi. Fasilitas dan perlengkapan yang mendukung terhadap jalannya proses pembelajaran. Sistem pembelajaran sendiri mempunyai arti suatu kombinasi yang terorganisasi yang meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang bertujuan untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup>

Sebagai suatu sistem yang membentuk ekosistem itu memiliki ciri saling ketergantungan yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Keberhasilan sistem pembelajaran, keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik sebagai subjek belajar diharapkan bisa dapat mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan.

Maka tugas guru sebagai seorang disainer pembelajaran meliputi tiga hal pokok :

1. Sebagai perencana dimana seorang guru diharapkan memahami materi akan diajarkan kepada peserta didiknya serta dapat menentukan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, guru juga mata pelajaran yang di ampu.
2. Sebagai pengelola implementasi yang sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran....* hlm 6

3. Sebagai evaluator. Guru bertugas merancang sebuah instrumen evaluasi yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.<sup>7</sup>

### **3. Komponen- komponen Pembelajaran**

Pembelajaran tidak dapat berlangsung jika komponen yang ada dalam pembelajaran tidak lengkap, karena setiap komponen dalam pembelajaran tersebut saling terikat dan mempunyai fungsi masing-masing. Setiap komponen memberikan kontribusi tersendiri dengan harapan tujuan dalam pembelajaran yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik. Bisa kita bayangkan jika salah satu komponen pembelajaran tidak ada maka dapat menyebabkan gagalnya tujuan dari pembelajaran tersebut.

Dalam menyusun tujuan pembelajaran dibutuhkan sebuah perencanaan, dengan harapan dapat menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, sasaran pembelajaran serta tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah pembelajaran dengan memanfaatkan segala sumber daya dan juga potensi yang bisa dikembangkan yang nantinya bisa mengantarkan kesuksesan peserta didik.

Perencanaan pembelajaran dalam proses pengambilan keputusan merupakan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran...* hlm 12-13

pembelajaran tertentu, serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.<sup>8</sup>

Perencanaan pembelajaran mengarah pada proses penerjemahan kurikulum yang berlaku, sedangkan desain pembelajaran menekankan pada merancang program-program pembelajaran untuk membantu proses belajar siswa. Kedua hal ini yang membedakan keduanya. Perencanaan berorientasi pada kurikulum; sedangkan desain berorientasi pada proses pembelajaran.

Namun demikian, baik pengembangan perencanaan maupun pengembangan desain pembelajaran keduanya disusun berdasarkan pendekatan sistem. Jika berbicara mengenai sistem maka erat kaitannya dengan komponen yang menyusun sistem tersebut yang berproses sesuai dengan fungsinya, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Berdasarkan penjelasan diatas maka terdapat beberapa komponen sistem pembelajaran yakni :

1. Siswa : proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian maka proses pengembangan perencanaan dan desain pembelajaran, siswa harus dijadikan pusat dari segala kegiatan. Artinya keputusan- keputusan yang diambil dalam perencanaan dan

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran....* hlm 9



desain pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dasar, minat dan bakat, motivasi belajar, dan gaya belajar siswa itu sendiri. Analisis data merupakan suatu hal yang sangat penting sebelum merencanakan sesuatu proses perencanaan pembelajaran, misalnya kita membutuhkan informasi tentang apa saja yang harus diketahui oleh mereka sesuai dengan tuntutan kurikulum ? apa saja yang sudah mereka ketahui dan mana saja yang belum di fahami ? masalah apa saja yang mereka dahapi dalam proses belajar ? dan masih banyak lagi.

2. Tujuan: tujuan merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran setelah komponen siswa sebagai subjek belajar. Tujuan erat kaitannya dengan visi dan misi sebuah lembaga pendidikan.
3. Kondisi: kondisi merupakan berbagai pengalaman belajar yang dirancang agar siswa dapat mencapai tujuan khusus seperti yang telah dirumuskan, pengalaman belajar harus mendorong agar siswa aktif belajar baik secara fisik maupun nonfisik. Merencanakan pembelajaran salah satunya adalah menyediakan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan gaya mereka sendiri.
4. Sumber- sumber belajar; sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat

memperoleh pengalaman belajar, didalamnya meliputi lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang dapat digunakan, personal seperti guru, petugas perpustakaan ahli media, dan siapa saja yang berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan dalam pengalaman belajar, dalam proses merencanakan pembelajaran, proses harus dapat menggambarkan apa yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar secara optimal.

5. Hasil belajar; hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai tujuan khusus yang direncanakan.<sup>9</sup>

Dengan demikian ketika seorang guru telah mengetahui komponen pelajaran, diharapkan guru menyadari bahwa guru bukanlah hanya sebagai sebuah pekerjaan atau profesi semata yang berorientasi pada penghasilan atau gaji, akan tetapi juga merupakan sebuah panggilan jiwa dalam melaksanakan setiap tugasnya.

#### **4. Pengertian Strategi dan Metode Pembelajaran**

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira Negara (states Officer), jenderal ini yang bertanggung jawab merencanakan

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya. *Perencanaan.....* hlm 30-31

sesuatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan<sup>10</sup>. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.<sup>11</sup>

Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didisain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Maka ada yang perlu kita perhatikan ketika kita membicarakan mengenai pengertian strategi pembelajaran. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Suatu pembelajaran akan kurang berhasil jika dalam pelaksanaannya tidak melibatkan komponen yang mendukung untuk mencapai tujuan dari pendidikan, maka diharapkan seorang guru mampu menggunakan dan melakukan pemilihan metode yang sesuai dan juga dapat memanfaatkan sumber daya atau kekuatan yang ada dalam pembelajaran dengan maksimal.

*Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya semua kegiatan rangkain pembelajaran dan juga keputusan

---

<sup>10</sup> Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.36.

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *strategi Belajar Mengajar*. ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.5.

penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian menyusun langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas, yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi sebuah strategi. Kemp (1995) menjelaskan, bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>12</sup> Nah dari konsep dia atas, maka jelas menentukan strategi pembelajaran pada hakikatnya adalah menyusun pengalaman belajar siswa.

Maka dalam upaya mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan yang nyata dan dapat menimbulkan pengalaman siswa dan juga tujuan dapat tercapai secara optimal, inilah yang disebut dengan metode. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi suatu strategi pembelajaran jika digunakan beberapa metode. Misalnya untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran. oleh karenanya,

---

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran....* hlm 9

strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

## **5. Jenis jenis Strategi Pembelajaran**

Pengembangan pengalaman belajar akan sangat ditentukan oleh penegemasan materi pembelajaran. Penegemasan materi pembelajaran secara individual, seperti pengemasan dalam bentuk pengajaran terprogram dan penegemasan dalam bentuk modul, maka pengalaman belajar harus di desain secara individual juga, artinya pengalaman belajar yang dapat dilakukan siswa secara mandiri. Demikian juga halnya, kalau pengemasan materi pelajaran dilakukan untuk kebutuhan kelompok sehingga materi pelajaran tidak mungkin di pelajari sendiri, maka pengalaman belajar harus di desain untuk pembelajaran kelompok atau klasikan yang memerlukan bimbingan guru. Pencapaian atau tujuan yang ditentukan akan sangat tergantung pada pengemasan bahan dan strategi pembelajaran yang digunakan. Maka dibawah ini disajikan beberapa strategi pembelajaran sebagai upaya memberikan pengalaman belajar pada siswa.

### **a. Strategi pembelajaran ekspositori**

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar

siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.<sup>13</sup> Dalam strategi pembelajaran ini guru berperan sebagai pusat ilmu pengetahuan, selain itu juga dituntut untuk menguasai materi yang disampaikan sehingga dalam praktiknya guru lah yang berperan aktif ketika dalam proses pembelajaran, fungsi guru sebagai fasilitator juga kurang berfungsi. Karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi, karena strategi expositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi “*chalk and talk*”.<sup>14</sup>

#### b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Strategi inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya. *Perencanaan....* hlm 189

<sup>14</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 30.

dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskien* yang berarti saya menemukan.<sup>15</sup>

c. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelejaran kooperatif merupakan model pembelajran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang akademis , jenis kelamin yang berbeda (heterogen).<sup>16</sup> Sistem penilaiannya dilakukan dengan cara kelompok, setiap kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok dapat menunjukkan prestasi yang telah dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif, sehingga akan tercipta tanggung jawab masing- masing individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok.

d. Stategi Pembelajaran Konstektual

Strategi pembelajaran konstektual merupakan suatu proses pendidikan yang holistic dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan /keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/ konteks ke permasalahan/ konteks lainnya.

---

<sup>15</sup>Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran.....*, hlm. 36.

<sup>16</sup> Wina Sanjaya. *Perencanaan....* hlm 194

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.<sup>17</sup>

## **6. Pendekatan Pembelajaran**

Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, telah terjadi interaksi yang bertujuan. Guru dan anak didiklah yang menggerakkannya. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar. Guru memberikan layanan terbaik bagi peserta didiknya dengan tujuan supaya peserta didiknya berhasil dalam mencapai cita-citanya, hal ini diupayakan dengan menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan juga menggairahkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan

---

<sup>17</sup>Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran.....*, hlm. 42.



peranan aktif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dengan anak didik.

Ketika suatu pembelajaran berproses, guru harus dengan ikhlas mentranfer ilmu pengetahuan yang dia miliki dan juga menjaga sikapnya, selain itu semua yang tidak kalah penting juga harus diperhatikan supaya tujuan pembelajaran tersebut berhasil adalah memahami peserta didiknya dengan segala konsekuensinya. Kendala yang ada dalam proses belajar mengajar dapat menjadikan penghambat, baik yang berasal dari perilaku peserta didik maupun yang bersumber dari luar diri anak didik, harus dihilangkan dan bukan membiarkannya. Karena keberhasilan belajar mengajar ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas.

Dalam mengajar guru harus pandai dalam melakukan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Pandangan terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik, hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang diambil. Pendekatan sendiri diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan pembelajaran merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari

pendekatan tertentu.<sup>18</sup> Oleh karena itu ada beberapa pendekatan yang diajukan dengan harapan dapat membantu guru dalam memecahkan berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar :

a. Pendekatan Individual

Dalam setiap kelas terdapat sekelompok siswa dengan perbedaan yang mereka miliki. Mereka memiliki gaya belajar yang berbeda, tingkat kecerdasan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, cara menyelesaikan masalah, juga dalam menyampaikan pendapat juga berbeda. Hal ini merupakan fitrah dari masing- masing individu yang memang diciptakan dengan berbagai perbedaan dengan karakteristik yang ada dalam diri mereka. Perbedaan individual anak didik tersebut memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan perbedaan anak didik pada aspek individual ini.<sup>19</sup> Dengan kata lain guru harus melakukan pendekatan individual dalam srategie belajar mengajarnya. Bila hal ini tidak di lakukan maka strategi belajar tuntas yang menuntut penguasaan penuh kepada anak didik tidak akan pernah menjadi kenyataan. Paling tidak dengan pendekatan individual dapat diharapkan kepada anak didik dengan tingkat penguasaan optimal.

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm 127.

<sup>19</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar.....* hlm 54

b. Pendekatan Kelompok

Dalam kegiatan belajar mengajar guru terkadang juga membutuhkan pendekatan lain, yakni pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok memang suatu waktu diperlukan dan perlu digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik. Hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial yang berarti bahwa dalam memenuhi kebutuhannya manusia membutuhkan orang lain. Ketika seorang guru menggunakan pendekatan kelompok diharapkan rasa sosial yang ada pada diri peserta didik akan berkembang serta dapat mengendalikan rasa egois yang mereka miliki sehingga tercipta rasa kesetiakawanan di dalam kelas. Anak didik yang dibiasakan hidup bersama dan bekerja sama dalam suatu kelompok, akan menyadari bahwa dalam dirinya terdapat kekurangan dan kelebihan. Sehingga mereka yang mempunyai kelebihan akan ikhlas dalam membantu yang mempunyai kekurangan, begitu juga sebaliknya.<sup>20</sup> Akhirnya guru dapat memanfaatkan pendekatan kelompok demi untuk kepentingan pengelolaan kelas supaya mencapai hasil yang maksimal.

c. Pendekatan Edukatif

Apapun yang guru lakukan dalam pendidikan dan pengajaran dengan tujuan mendidik, bukan karena motif lain,

---

<sup>20</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*..... hlm 56

seperti dendam gengsi, ingin ditakuti, dan sebagainya. Jika seorang anak didik melakukan kesalahan, kurang arif jika guru memberikan sanksi dengan cara memukul, karena hal tersebut tidak bernilai edukatif. Hendaknya hukuman yang diberikan harus bernilai edukatif dengan tujuan untuk mendidik siswanya agar menghargai norma hukum, norma susila, moral dan agama. Salah satu contoh menanamkan nilai kebaikan kepada anak didik adalah dengan mencium tangan gurunya ketika hendak masuk kelas, tujuannya untuk mengajarkan kepada anak didik tentang cara menghormati guru dan juga orang yang lebih tua darinya.<sup>21</sup> Dengan demikian siswa dapat memahaminya dan mempraktikkan menghormati orang yang lebih tua dan juga gurunya.

#### d. Pendekatan Pengalaman

Pengalaman adalah guru terbaik, pengalaman adalah guru bisu yang tidak pernah marah, dan juga akan dicari oleh siapapun juga. Entah disadari atau tidak, pengalaman merupakan sesuatu yang sangat berharga dan tinggi nilainya, dan juga sangat diperlukan bagi perkembangan jiwa anak. Maka jadilah “pendekatan pengalaman” sebagai frase baku dan diakui pemakaiannya dalam pendidikan. Untuk pendidikan agama islam, pendekatan pengalaman yaitu suatu pendekatan yang

---

<sup>21</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*..... hlm 60

memberikan pengalaman keagamaan kepada siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.<sup>22</sup> Dengan pendekatan ini siswa diberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman keagamaan, baik secara individu atau kelompok. Sebagai contoh ketika bulan ramadan kaum muslimin setelah melaksanakan sholat tarawih dilanjutkan dengan kultum yang didengarkan oleh masyarakat dan juga siswa, biasanya guru menugaskan untuk meresume tentang materi kultum.

e. Pendekatan Pembiasaan

Pembiasaan adalah alat pendidikan. Bagi anak kecil pembiasaan sangat penting karena pembiasaan itulah akhirnya suatu aktifitas akan menjadi milik anak itu dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik pula. Menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah dan kadang-kadang memakan waktu yang lama, akan tetapi sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar pula untuk mengubahnya. Maka adalah penting untuk menanamkan kepada anak kebiasaan yang baik seperti ikhlas melakukan puasa, gemar menolong orang kesukaran, suka membantu fakir dan miskin, gemar melakukan sholat lima waktu, aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang positif. Bertolak dari pendidikan kebiasaan itulah yang menyebabkan kebiasaan

---

<sup>22</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*..... hlm 54

dijadikan sebagai pendekatan kebiasaan. Pendidikan agama islam sangat penting dalam hal ini, karena dengan pendidikan pembiasaan itulah siswa diharapkan siswa senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.

f. Pendekatan Emosional

Emosi adalah gejala kejiwaan yang ada pada diri seseorang. Emosi merupakan sesuatu yang berhubungan dengan masalah perasaan seseorang. Seseorang yang mempunyai perasaan pasti dapat merasakan sesuatu, baik perasaan jasmaniah maupun rohaniah. Perasaan rohaniah didalamnya ada perasaan intelektual, perasaan etis, perasaan sosial, dan perasaan harga diri. Menurut Chalijal Hasan merasa merupakan aktualisasi kerja dari hati sebagai materi dalam struktur tubuh manusia, dan merasa sebagai aktifitas kejiwaan ini adalah suatu pernyataan jiwa yang bersifat subjektif. Dalam kehidupan sosial keagamaan, perasaan seiman dan seagama mengikat perasaan seseorang sebagai orang yang beragama. Karena menyadari suatu kewajiban yang dibebankan dipundaknya oleh hukum agama, maka dengan kesadaran dia meyakini, memahami, dan menghayati ajaran agama itu. Emosi mempunyai peran penting dalam pendidikan agama islam karena mempunyai peran dalam pembentukan kepribadian seseorang, oleh karena itu emosi dijadikan sebuah pendekatan

dalam pengajaran agama Islam, pendekatan emosional dimaksud disini adalah suatu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi jiwa dalam meyakini, memahami, dan menghayati ajaran agama. Dengan pendekatan ini diusahakan selalu mengembangkan perasaan keagamaan siswa agar bertambah kuat keyakinannya akan kebesaran Allah swt.<sup>23</sup>

g. Pendekatan Rasional

Manusia merupakan makhluk paling sempurna yang diciptakan Allah di muka bumi ini, derajat manusia bahkan lebih tinggi jika dibandingkan dengan malaikat yang merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling taat. Manusia diberi akal fikiran oleh Allah sebagai tanda bahwa manusia lah makhluk paling sempurna. Akal yang diberikan Allah kepada manusia mempunyai fungsi untuk berfikir. Dengan berfikir manusia dapat membedakan sesuatu yang benar dan juga yang salah. Dengan akal itu pula lah manusia dapat membuktikan dan membenarkan adanya Allah, tuhan yang menciptakan alam semesta ini, walaupun disadari mempunyai keterbatasan berfikir, tetapi dengan akal pula lah kemajuan saat ini dapat tercipta. Di sekolah siswa di didik dengan berbagai ilmu pengetahuan, perkembangan berfikir anak dibimbing kearah yang lebih baik, sesuai dengan tingkatan usia anak.

---

<sup>23</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*..... hlm 66

Perkembangan anak dari mulai kongkret sampai abstrak. Guru berusaha memberikan penjelasan kepada anak didik tentang peranan akal dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama, termasuk mencoba memahami hikmah dan fungsi ajaran agama. Kerena kemampuan akal itulah akhirnya dijadikan pendekatan yang disebut pendekatan rasional guna kepentingan pengajaran dan pengajaran disekolah.<sup>24</sup>

#### h. Pendekatan Fungsional

Ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh anak disekolah bukanlah hanya sekedar dipahami saja, akan tetapi lebih jauh lagi bisa dipraktikan dan berguna bagi kehidupan anak, baik secara individu maupun makluk sosial. Anak dapat memanfaatkan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya, bahkan yang lebih penting lagi ilmu pengetahuan dapat membentuk kepribadian anak. Karena pelajaran agama yang ada di kelas bukan semata-mata untuk memberantas kebodohan tetapi juga untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, pendekatan fungsional yang diterapkan disekolah dapat menjembatani harapan tersebut.<sup>25</sup> Hal demikian lah yang pada akhirnya hendak dicapai oleh tujuan pendidikan agama disekolah dalam berbagai jenis dan tingkatan.

---

<sup>24</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*..... hlm 66

<sup>25</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*..... hlm 68



## 7. Jenis- jenis Metode Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan siswa yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru diharapkan dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar supaya tercipta sebuah pembelajaran yang dapat menggairahkan peserta didik dalam rangka memahami materi pelajaran yang nantinya bisa digunakan sebagai bekal dalam mengarungi kehidupannya ketika terjun sebagai masyarakat.

Sehingga dalam pelaksanaannya guru membutuhkan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki sebagai pendidik, yang nantinya digunakan dalam rangka mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Pemilihan dan penggunaan metode pendidikan agama sangat bergantung pada pesan apa saja yang ingin disampaikan kepada siswanya, selain itu juga guru diharapkan memahami perkembangan jiwa peserta didik, potensi sumber-sumber belajar yang ada, budaya yang ada disekolah dan juga kreasi guru.

Hendaknya seorang guru ketika menentukan metode yang digunakan dalam setiap pertemuannya tidak asal pakai, akan tetapi melakukan seleksi dengan disesuaikan perumusan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran tersebut. Karena seorang guru jarang sekali merumuskan tujuan dengan hanya satu rumusan, tetapi pasti

guru merumuskan lebih dari satu tujuan. Karenanya guru selalu menggunakan metode yang lebih dari satu. Pemakaian metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sementara penggunaan metode yang lain, juga digunakan untuk mencapai tujuan yang lain.

Maka dengan demikian seyogyanya seorang guru agama memahami dan mengetahui berbagai macam metode mengajar agama, yang nantinya dapat digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Metode- metode tersebut antara lain:

#### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah atau metode khotbah, yang oleh sebagian para ahli, metode ini disebut *one man show method* adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh guru didepan kelas atau kelompok.<sup>26</sup>

Menurut ahli pendidikan yang lain mengartikan bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan dengan penuturan atau penjelasan langsung terhadap siswa.<sup>27</sup> Metode ceramah dapat dikatakan sebagai tradisional, karena metode ini memang telah lama digunakan sebagai alat komunikasi antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Dalam metode

---

<sup>26</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004) hlm 110

<sup>27</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm 97

ini guru lebih berperan aktif dari pada siswa karena perhatian siswa terpusat kepada guru sebagai sumber ilmu pengetahuan bagi mereka. Pemahaman siswa tergantung pada penyampaian materi dari guru, uraian materi yang dibawakan dengan baik dapat dijadikan pokok pembicaraan yang menarik. Sebab, kata-kata yang diucapkan dengan efektif akan terasa lebih hidup, dan lebih mengena kepada para peserta didik dari pada kata-kata yang tertera dalam kertas.

## 2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari guru kepada siswa.<sup>28</sup>

Menurut Martimis Yamin, metode Tanya jawab dinilai sebagai metode yang tepat, apabila pelaksanaannya ditunjukkan untuk :

- *Mereview* ulang materi yang disampaikan dengan ceramah, agar siswa memusatkan kembali pada materi dan guru mengetahui kemajuan yang telah dicapai sehingga guru lebih mengerti apa yang harus dilakukan supaya materi dapat dilanjutkan.

---

<sup>28</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*..... hlm 94

- Menyelingi atau menyelipkan pembicaraan yang lain agar tetap mendapatkan perhatian dari siswa.
- Mengarahkan pengamatan dan pemikiran mereka.<sup>29</sup>

### 3. Metode Diskusi atau Musyawarah atau Sarahsehan

Metode diskusi atau musyawarah adalah suatu kegiatan kelompok dalam rangka memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan.<sup>30</sup> Atau dalam pengertian yang lain metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pertanyaan atau pernyataan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.<sup>31</sup> Metode diskusi menekankan pada pemecahan masalah yang diberikan guru kepada siswanya, sehingga siswa dituntut berfikir secara kritis untuk memecahkan masalah yang ada dan juga berani mengungkapkan hasil analisa pemikirannya dihadapan siswa lain, secara tidak langsung metode ini melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat didepan umum.

### 4. Metode Tugas dan Resitasi

Metode tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Tugas dan

---

<sup>29</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. (Jakarta: Putra Grafika, 2008), hlm 42.

<sup>30</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam.....* hlm117

<sup>31</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar.....* hlm 87

resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok, bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, perpustakaan dan tempat lainnya.<sup>32</sup> Metode tugas juga diartikan suatu cara mengajar yang dicirikan oleh adanya kegiatan perencanaan antara murid dengan guru mengenai suatu persoalan atau problema yang harus diselesaikan dan dikuasai oleh murid dalam jangka waktu tertentu yang disepakati bersama antara murid dengan guru.<sup>33</sup>

#### 5. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Demonstrasi dan eksperimen merupakan interaksi edukatif yang sangat efektif dalam membantu peserta didik dalam memahami materi tertentu yang terkadang kurang bisa difahami, pada metode ini akan memperlihatkan unsur apa saja yang terkandung dalam materi yang telah disampaikan dan cara yang paling tepat dan sesuai, melalui pengamatan induktif. Atau dengan pengertian sederhananya adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan melakukan sesuatu.<sup>34</sup> Metode demonstrasi juga diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memeragakan atau

---

<sup>32</sup>Direktorat Tenaga Kependidikan, *Sraregi Pembelajaran dan Pemilihannya*...., hlm 25

<sup>33</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*.... hlm119

<sup>34</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*.... hlm123

mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.<sup>35</sup> Metode demonstrasi memberikan kemudahan kepada siswa untuk menerima kesan dari materi yang dibahas akan menjadi lebih berkesan dan mendalam, sehingga terbentuk pengertian dengan baik dan sempurna juga lebih jauh lagi siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

#### 6. Metode Problem Solving

Metode *Problem Solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam metode *problem solving* dapat menggunakan metode lainnya yang dinilai dengan mencari data sampai menarik kesimpulan.<sup>36</sup> Metode pemecahan masalah sangat baik digunakan karena siswa dilatih untuk berfikir cermat dan kritis dan dinamis dalam menghadapi masalah tertentu dan dapat memberikan pengalaman siswa dalam menghadapi masalah kehidupan yang ada di masyarakat serta melatih rasa keberanian dan tanggung jawab.

---

<sup>35</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*..... hlm 90

<sup>36</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*..... hlm 91

Karena metode pemecahan masalah merupakan suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mengajak dan memotivasi murid untuk memecahkan masalah dalam kegiatannya dengan kegiatan proses belajar mengajar.<sup>37</sup>

#### 7. Metode Uswatun Hasanah

Metode ini termasuk metode yang paling yang tertua dan tergolong paling mahal. Dengan metode ini, pendidikan agama disampaikan melalui contoh teladan yang baik dari pendidiknya, sebagai mana dilakukan oleh nabi terdahulu.<sup>38</sup> Metode uswatun hasanah memerlukan panggilan jiwa bagi seorang guru, karena guru merupakan pekerjaan profesi yang memerlukan panggilan jiwa. Apabila hal tersebut tercapai maka seorang guru akan menyiapkan dirinya baik secara lahir maupun batin sebagai seorang yang memang benar-benar patut untuk dijadikan contoh yang baik bagi siswanya. Metode unswatun hasanah besar pengaruhnya dalam misi pendidikan agama islam, bahkan menjadi faktor penentu. Apa yang dilihat dan dicerminkan dari tingkah laku oleh guru agama, bisa menambahkan daya didiknya, tetapi sebaliknya bisa pula melumpuhkan daya didiknya, apabila ternyata yang tampak itu bertentangan dengan

---

<sup>37</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam.....* hlm132

<sup>38</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam.....* hlm 133

yang didengarnya. Dalam hubungannya dengan masalah ini, Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa perbandingan antara guru dengan murid, adalah ibarat tongkat dengan bayangannya. Kapankah bayangan tersebut akan lurus jikalau tongkatnya sendiri bengkok.

#### 8. Metode Anugerah

Manusia mempunyai cita-cita, harapan dan keinginan. Inilah yang dimanfaatkan oleh metode anugrah. Maka dengan metode ini, seseorang yang mengerjakan sesuatu perbuatan yang baik atau mencapai prestasi tertentu, diberikan anugrah yang menarik sebagai imbalannya.<sup>39</sup> Dengan kata lain guru memberikan *reward* atau penghargaan kepada murid yang berprestasi atau berhasil melakukan sesuatu. Sehingga peserta didik akan termotivasi untuk mendapatkan *reward* dari seorang pendidik. Anugerah yang bersifat pedagogis dan dapat diberikan kepada anak didik bisa bermacam-macam. Pada garis besarnya ganjaran itu bisa dibedakan ke dalam 4 (empat) macam, yaitu (1) Pujian; (2) Penghormatan; (3) Hadiah; (4) Tanda Penghormatan.

---

<sup>39</sup>Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam.....* hlm 134



## **B. Kompetensi dan Tugas Guru**

### **1. Pengertian guru**

Dalam sebuah proses pendidikan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain komponen lainnya seperti tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan, dan evaluasi. Pada dasarnya terdapat seperangkat tugas guru yang harus dilaksanakan oleh guru yang berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar. Tugas guru ini sangat berkaitan dengan kompetensi mengajar. Tugas ini sangat berkaitan dengan kompetensi keprofesionalnya. Secara garis besar, tugas guru dapat ditinjau dari tugas- tugas yang langsung berhubungan dengan tugas utamanya. Yaitu menjadi pengelola dalam proses pembelajaran dan tugas- tugas lain yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran. Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan iptek, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan peserta didik. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru disekolah harus dapat menjadi orang tua kedua bagi peserta didiknya, yang berimplikasi bahwa seorang guru harus dapat memahami peserta didiknya dan membimbingnya menuju cita- cita mereka. Selain itu juga guru bertugas membantu peserta didik dalam mentransformasikan dirinya sebagai upaya membantu peserta didik dalam mengidentifikasi diri mereka.

Maka guru dapat diartikan sebagai orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.<sup>40</sup> Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Muhammad Nurudin guru adalah orang bertanggung jawab untuk mendidik. Dan menurut Zahara Isris dan Lisma Jamal guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan ruhaninya untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan, makhluk individu yang mandiri dan makhluk sosial.<sup>41</sup> Sedangkan pengetahuan guru menurut Muhaimin, dengan mengacu pada terminology Kependidikan Islam mendefinisikan guru sebagai *ustadz, mu'allim, murabby, mursyid, mudarris* dan *muaddib*; Kata *Ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang professor, dimana guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya; Kata *Muallim* berasal dari kata dasar *ilm* yang berarti menangkap hakekat sesuatu, ditinjau dari pengertian ini kata guru mengandung makna bahwa guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan membangkitkan siswa untuk mengamalkannya; Kata *Murabby* bermakna pendidik yang bertugas mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka pada

---

<sup>40</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumu Aksara, 2008) hlm 15

<sup>41</sup> Muhamad Nurudin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2008) hlm 49

dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya; Kata guru yang mengadopsi *Mursyid* berarti bahwa seseorang yang bertugas menularkan penghayatan (internalisasi) akhlak dan atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya etos kerjanya, etos belajarnya maupun dedikasinya yang serba *Lillahi Ta'ala*; Sedangkan kata *mudarris* yang diderivasi dari kata *darasa-yadrusu- darsan-wadurusan wa dirasatan*, yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari, mempunyai makna seorang yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan dan memberantas kebodohan mereka serta melatih kemampuan keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Dan Kata *Muaddib* mempunyai makna seorang yang beradab yang memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (*civilization*) yang berkualitas di masa depan.<sup>42</sup> Mengingat tugas guru yang begitu berat maka dalam Islam ada beberapa syarat untuk menjadi guru :

#### 1. Sehat Jasmani dan Ruhani

Guru yang sehat akan memperlancar proses pembelajaran yang pembelajaran, karena guru akan dengan semangat melakukan proses transfer ilmu pengetahuan. Jika seorang guru yang mengajar dalam keadaan sakit akan membahayakan peserta didiknya. Kesehatan dan belajar

---

<sup>42</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 209.

adalah dua sisi mata uang yang sangat terkait, guru yang tidak sehat, dia kan tidak optimal dalam mengajar, aspek fisik menyangkut nutrisi yang baik dan olahraga yang teratur bisa meningkatkan kebugaran tubuh dan fungsi kognitif, yang pada gilirannya meningkatkan performance guru.<sup>43</sup>

Disamping kesehatan jasmani, seorang guru juga harus sehat ruhaninya, orang yang ruhaninya tidak sehat, peluang menderita stres terbuka lebar, apalagi zaman sekarang yang serba materialistis, semuanya bisa diukur dengan materi.<sup>44</sup> Penyakit akan mudah datang karena adanya gangguan kejiwaan yang tidak dapat ditenangkan dengan menggunakan resep dokter, maka Islam memberikan solusi dengan berpuasa dan berdzikir, dengan puasa dan dzikir yang ikhlas akan mampu menekan emosi yang bersifat duniawi.

## 2. Bertakwa

Menurut Zakiyah Darajat (1992: 41) yang dikutip oleh Muhamad Nurudin, guru sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya, ia adalah teladan bagi muridnya, sebagai mana

---

<sup>43</sup> Muhamad Nurudin, *Kiat Menjadi Guru Profesional.....* hlm 130

<sup>44</sup> Muhamad Nurudin, *Kiat Menjadi Guru Profesional.....* hlm 132

Muhammad menjadi teladan bagi umatnya.<sup>45</sup> Sehingga diharapkan guru dapat bertakwa dulu, kemudian mendidik muridnya. Guru memberikan teladan kepada peserta didiknya yang berupa takwa yang kemudian murid bisa meresapi apa yang ada dalam guru mereka. Takwa adalah iman kepada Allah yang dapat menumbuhkan karakter rendah hati dan optimis. Bertakwa adalah cinta kepada Allah, sedanakan cinta akan menumbuhkan motivasi positif dan kreatifitas tinggi. Cinta kepad sesama, cinta kepada alam, cinta kepadan pekerjaan, cinta diri sendiri, cinta keibuan dan lain sebagainya, merupakan aktualisasi dari struktur akal, yaitu cintan yang tumbuh karena didorong oleh nilai- nilai kemanusiaan. Cinta kepada Allah merupakan aktualisasi dari struktur kalbu yang mendapatkan cahaaaya ketuhanan. Jadi pada hakikatnya orang yang bertakwa memiliki cinta dan orang yang bertakwa memiliki cinta.

Dampak edukatifnya adalah guru harus memiliki cinta, apabila guru tidak memiliki cinta akan terasa gersang, kelas bagaikan kuburan yang sepi tanpa mengeluarkan pemikiran. Cinta merupakan manifestasi orang yang bertakwa.

---

<sup>45</sup> Muhamad Nurudin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*..... hlm 133

### 3. Berilmu pengetahuan yang luas

Guru harus meningkatkan keilmuannya, tanpa mempunyai ilmu pengetahuan, maka seorang guru akan meninggalakan generasi yang tidak siap untuk berkompetisi. Guru setiap saat harus membekali dirinya dengan ilmu dan kesediaan untuk terus mengkajinya, karena mengingat di zaman yang semakin lama semakin bertambah pula persoalan yang ada. Banyaknya kekeliruan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan sedikit banyak akan mengurangi kepercayaan anak didik terhadap eksistensi guru. Oleh karena itu guru harus benar-benar berpengetahuan yang luas, kuat dalam mengkaji, dan memiliki pemahaman mendalam. Sehingga anak didik menghormati dan mempercayainya.

Disisi lain islam mennghendaki agar umatnya memiliki ilmu, inilah salah satu syarat guru islam yaitu berpengetahuan luas. Artinya seorang guru wajib mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan juga sebagai komponen terpenting dalam pendidikan harus meningkatkan cakrawala berpikirnya dengan banyak membaca buku sebagai sumber ilmu pengetahuan dan banyak memohon kepada Allah Swt.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Muhamad Nurudin, *Kiat Menjadi Guru Profesional.....* hlm 136

#### 4. Berlaku Adil

Disadari atau tidak adil merupakan salah satu sikap sebagai syarat untuk menjadi seorang guru. Berlaku adil sangat sulit dilakukan, terkadang seorang guru pilih kasih, membeda bedakan antara murid yang satu dengan yang liannya. Jika hal tersebut berlaku maka murid akan merasa tidak nyaman dalam proses pembelajaran, dia kan merasa dikucilkan oleh gurunya. Sikap tidak adil yang dilakukan oleh guru akan menyebabkan peserta didik minder, tidak percaya pada kemampuan yang dimilikinya. Hal ini berbeda jika guru melakukan sikap adil, sikap adil akan memberikan dampak edukatif pada peserta didik yang dibimbing, diantaranya memunculkan rasa tawadu' pada guru mereka, sedangkan pada guru akan memunculkan rasa cinta belajar pada anak didik, disisi lain potensi yang dimiliki peserta didik kan muncul, dan dalam pembelajaran akan tercipta dialog yang konstruktif antara guru dengan murid.<sup>47</sup> Oleh karena itu guru jangan lah sekali- kali membedakan antara murid yang satu dengan yang lainnya, baik dari segi akademis maupun yang lainnya, karena semua murid tersebut berada dalam bimbingannya.

---

<sup>47</sup> Muhamad Nurudin, *Kiat Menjadi Guru Profesional.....* hlm 142

## 5. Berwibawa

Sikap berwibawa menjadikan seseorang tidak takut dicerna orang lain. Dan orang yang selalu tunduk dan malu untuk melecehakannya dan akan selalu menghormatinya.<sup>48</sup> Implikasinya terhadap peserta didik, mereka akan selalu bahagia dan selalu merasa di arahkan oleh seorang guru yang mempunyai kewibawaan. Karena guru yang berwibawa menjadi panutan banyak orang, dengan demikian murid akan merasa bahwa guru tersebut dapat dijadikan sebagai uswatun khashanah.

## 6. Ikhlas

Ikhlas artinya bersih murni dan tidak bercampur dengan yang lain; sedangkan menurut istilah adalah ketulusan hati dalam melaksanakan suatu amal yang baik, yang semata-mata karena Allah.<sup>49</sup> Bagi seorang guru ikhlas merupakan sesuatu hal yang penting karena dengan ikhlas, tugas yang dijalankan sebagai seorang guru tidak akan merasa berat. Guru yang Ikhlas berarti menjalankan tugasnya hanya mengharap ridho dari Allah, dan tidak peduli terhadap reaksi orang kepada kita.

---

<sup>48</sup> Muhamad Nurudin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*..... hlm 145

<sup>49</sup> Muhamad Nurudin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*..... hlm 146



## 2. Kompetensi Guru

Profesionalisme guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah yang berbasis ilmu pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran kurikulum. Jika seorang guru memiliki kompetensi profesional maka dalam pembelajarannya guru akan melibatkan peserta didiknya dalam memecahkan masalah, mencari sumber informasi, serta menyajikan dan mempertahankan pandangan dan hasil kerja mereka kepada teman sejawatnya. Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.<sup>50</sup> Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ada 3 yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial, kompetensi profesional.<sup>51</sup> Keberhasilan guru dalam mengajar ditentukan oleh ketiganya. Selanjutnya akan diuraikan masing-masing dari kompetensi tersebut :

### 1. Kompetensi pribadi

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk Tuhan. Ia wajib menguasai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik secara benar dan bertanggung jawab. Beberapa kompetensi pribadi yang mestinya ada pada seorang guru yaitu, memiliki pengetahuan tentang materi yang menjadi tanggung

---

<sup>50</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*..... hlm 18

<sup>51</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*..... hlm 16

jawabnya, dan juga pengetahuan tentang perkembangan peserta didik.

## 2. Kompetensi Sosial

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial, ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).<sup>52</sup> Maka dapat dipahami bahwa guru bukan hanya sekedar melaksanakan kewajibannya ketika mereka berada di sekolah atau lembaga pendidikan saja akan tetapi juga ketika mereka berada di tengah-tengah masyarakat.

## 3. Kompetensi Profesional Mengajar

Menurut Dirjen Dikdasmen Depdiknas bahwa kompetensi guru sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kepribadian
- b. Menguasai bahan pelajaran
- c. Menguasai landasan pendidikan
- d. Menyusun program pengajaran
- e. Melaksanakan prograam pengajaran

---

<sup>52</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan.....* hlm 19

- f. Menilai hasil dalam PBM yang telah dilaksanakan
- g. Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk kepentingan pengajaran
- h. Menyelenggarakan program bimbingan
- i. Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat
- j. Menyelenggarakan administrasi sekolah.<sup>53</sup>

Pada UU 14/2005 diterangkan bahwa kompetensi profesional seorang guru meliputi :

- a. memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- b. memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- c. memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- d. memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- e. memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;

---

<sup>53</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan.....* hlm 20

- f. memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- g. memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- h. memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
- i. memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.<sup>54</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru profesional yang memiliki akuntabilitas dalam melaksanakan ketiga kompetensi tersebut, dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat.

### **3. Tugas Guru**

#### **a. Tugas profesi**

Tugas profesi guru PAI adalah mengajar, mendidik, melatih dan menilai atau mengevaluasi proses dan hasil belajar mengajar.

##### **1. Mengajar**

Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam mentransfer atau memberikan pengetahuan dan informasi

---

<sup>54</sup> UU No 14/2005 tentang guru dan dosen

sebanyak-banyaknya kepada peserta didik sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan. Sebagaimana pendapat Zakiah Darajat, dkk., yang menyatakan bahwa tugas guru sebagai pendidik atau tugas mendidik itu berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan kegiatan mengajar dan kegiatan bimbingan bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan peserta didik senantiasa terkandung tugas mendidik.<sup>55</sup> Dengan demikian guru harus benar-benar bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya, sikapnya harus dijaga baik dalam mengajar maupun ketika seorang guru tidak berada di lembaga pendidikan.

## 2. Mendidik

Mendidik adalah kegiatan guru dalam memberi contoh, tuntunan, petunjuk dan keteladanan yang dapat diterapkan atau ditiru peserta didik dalam sikap dan perilaku yang baik (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari. Adapun aspek yang dominan untuk dikembangkan dalam proses pendidikan ini adalah aspek afektif (sikap dan nilai). Di sinilah tugas utama guru Pendidikan Agama Islam, tidak hanya mengajar dalam arti mentransfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) tetapi mentransfer nilai-nilai kepada peserta didiknya (transfer of value), yang akan diwujudkan dalam

---

<sup>55</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Ed. I, Cet. II, hlm. 265.

tingkah laku mereka sehari-hari. Oleh karena itu, pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan dan nilai-nilai yang akan ditransfer.

Di sini terjadi proses transfer nilai-nilai yang ada pada guru (pribadi guru) kepada peserta didiknya yang kemudian pribadi guru akan tercermin pada pribadi peserta didik. Dengan demikian, secara esensial dalam proses pendidikan guru itu bukan hanya berperan sebagai " pengajar " yang *transfer of knowledge* tetapi juga "pendidik" yang *transfer of values*. "Ia bukan saja pembawa ilmu pengetahuan, akan tetapi menjadi contoh seorang pribadi manusia yang baik".<sup>56</sup> Profesi sebagai seorang guru bukan saja sekedar memberika pengetahuan kepada para peserta didiknya akan tetapi juga diharapkan dapat teerjadi perubahan sikap pada peserta didik ketika proses belajar mengajar itu selesai.

### 3. Mengevaluasi hasil Belajar Mengajar

Menilai atau evaluasi adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisa dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi

---

<sup>56</sup> Ardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. IX, hlm. 136.

yang bermakna dalam pengambilan keputusan".<sup>57</sup> "Kegiatan penilaian atau evaluasi PAI mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar peserta didik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesudah mengikuti proses pembelajaran".<sup>58</sup>

Dengan melakukan evaluasi guru dapat mengetahui tingkat kemajuan belajar peserta didik, menempatkan peserta didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan memperoleh umpan balik atau feed back dari KBM yang dilakukan. Selain itu, penilaian juga merupakan balance antara rencana dan tujuan yang ingin dicapai. "Tanpa penilaian maka sulit mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana dan tujuan dapat dicapai dengan baik, apa kendala-kendala atau hambatan-hambatan yang dihadapi dan sebagainya".<sup>59</sup> Oleh karena guru merupakan orang yang paling mengetahui proses dan hasil belajar peserta didik, maka penilaian merupakan kegiatan yang mutlak dilakukan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran.

---

<sup>57</sup> Abdullah Sukarta, *Pedoman Pelaksanaan Mata Pelajaran Fiqih untuk Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Direktorat jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), Cet. II, hlm. 146.

<sup>58</sup> Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), Cet. III, hlm. 146.

<sup>59</sup> Abdul Hamid dan H.A. Kadir Djaelani (eds.) *Pengembangan Profesional dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 46.

## b. Tugas Kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati dan menjadi teladan peserta didiknya. Untuk itu diperlukan karakteristik kepribadian guru yang saleh. Karakter pribadi guru yang benar-benar mendidik dan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Sebab dalam Islam guru adalah orang yang turut bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi (akhlak) anak, dialah orang yang akan mencetak peserta didiknya menjadi anak saleh, sebagaimana pendapat Al-Ghazali dalam buku desain pembelajaran PAI yang menyatakan bahwa seorang guru agama sebagai penyampai ilmu, semestinya dapat menggetarkan hati atau jiwa peserta didiknya sehingga semakin mendekat kepada Allah SWT dan memenuhi tugasnya sebagai khalifah di bumi ini.<sup>60</sup>

Mengingat pentingnya tugas guru sebagaimana di perankan di atas, tentunya tidak akan terlepas dari peranan seorang guru itu sendiri dalam memberikan bimbingan, petunjuk, teladan, bantuan, latihan penerangan, pengetahuan, pengertian, kecakapan, keterampilan, nilai-nilai, norma-norma, kebenaran, kejujuran serta sikap-sikap dan sifat-sifat yang baik dan terpuji. Oleh sebab itu selain memiliki kompetensi profesionalisme, seorang guru juga memiliki karakteristik kepribadian yang mantap agar dapat

---

<sup>60</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), Cet.I, hlm. 93



melaksanakan tugasnya. Karena "kematangan intelektual tidak menjamin kematangan pribadi seseorang".

c. Tugas Kemasyarakatan

Profil guru tidak hanya berlaku di kelas saja, hal itu juga dibawa dalam masyarakat. Sebagai guru agama yang tinggal di dalam masyarakat tidak dapat mengelakkan dirinya sebagai pemimpin agama, sehingga sewaktu-waktu ada kegiatan keagamaan, diminta atau tidak diminta oleh masyarakat harus tampil ke depan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini sangat cepat berpengaruh kepada masyarakat. Oleh sebab itu diperlukan filter yang kuat, agar masyarakat tidak mudah terpengaruh dan goyah oleh derasnya perubahan dewasa ini. Untuk itu sebagai seorang figur agama ia harus dapat menempatkan diri, yakni *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani* yaitu di depan memberi suri teladan, di tengah-tengah membangun dan di belakang memberikan dorongan dan motivasi.

"Oleh karena itu, sebagai figur guru agama, janganlah dirusak kepercayaan yang telah diberikan masyarakat, sebab apabila kepercayaan itu rusak sekali saja maka masyarakat tidak akan percaya lagi".<sup>61</sup> Jadi guru PAI tidak hanya mempunyai tugas profesi yang terikat oleh dinas, ia juga mempunyai tugas kemanusiaan,

---

<sup>61</sup> Abdul Aziz, " Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Tantangan Masa Depan ", *Himmah Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. IV, Ed. 9, Januari-April, 2003, hlm.55.

keagamaan dan kemasyarakatan di luar dinas. Tugas profesi ini dianggap sebagai tugas pokok guru sebagai seorang yang profesional.

## C. Kepribadian Muslim

### 1. Pengertian Kepribadian Muslim

Setiap manusia sebagai makhluk hidup adalah merupakan pendukung dari sebuah ekosistem yang ada di muka bumi ini, manusia menjalankan perannya tersendiri yang tentunya berbeda dengan makhluk lainnya. Allah menciptakan sebagai kholifah dimuka bumi ini. Manusia pastinya berbeda dengan manusia lainnya walaupun jika dilihat sama seperti halnya orang kembar, akan tetapi juga tetap saja berbeda. Sehingga walupun ciri-ciri umum jasmaniahnya sama, tetap saja berbeda. Perbedaan yang ada pada manusia tersebut dapat diliahat dari kepribadianya. Istilah kepribadian berasal dari bahasa Inggris "*personality*" dan juga ada yang menyebut "*individuality*". Kepribadian berasal darikata "pribadi", yaitu manusia sebagai perseorangan, kemudian mendapat awalan ke- dan akhiran -an, sehingga menjadi kepribadian yaitu keadaan manusia sebagai perseorangan dan keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak.<sup>62</sup>

Jadi pola pribadi dari setiap individu itu sufatnya slalu khas, tidak ada duanya, mencangkup jasmaniahnya dan kejiwaannya. Karena

---

<sup>62</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), Edisi ke II, hlm 788

itu personalitas atau kepribadian itu ialah keseluruhan dari individu yang terorganisir, dan terdiri atas disposisi-disposisi psikis serta fisis, yang memberikan kemungkinan-kemungkinan untuk memperbedakan ciri-ciri yang umum dengan pribadi lainnya.<sup>63</sup>

Sedangkan Menurut Utsman Najati, yang dikutip oleh Totok Jumantoro, kepribadian sebagai keseluruhan komplementer yang bertindak dan memberi respons sebagai suatu kesatuan dimana terjadi pengorganisasian dan interaksi semua peralatan fisik maupun psikisnya dan membentuk tingkah laku dan responsnya dengan suatu cara yang membedakannya dari orang lain.<sup>64</sup>

Kepribadian dari segi agama atau biasa disebut kepribadian muslim adalah identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik tingkah laku secara lahiriyah maupun batiniah. Tingkah laku lahiriyah seperti cara berkata, berjalan, berpakaian, makan, minum, berhadapan dengan teman, tamu dan lain-lain sikap batiniah seperti penyabar, ikhlas, tidak dengki, tidak dendam, dan lain-lain. Sehingga ketika sebuah ajaran agama islam yang merasuk pada kepribadian peserta didik baik laki- maupun perempuan menunjukkan keislaman dalam pemikiran, ucapan, amalan, tindakan, akhlak, tujuan hidup, juga pergaulan berpegang teguh pada ajaran islam.

---

<sup>63</sup> Kartini Kartono, *Toeri Kepribadian*, (Bandung: Mandar Maju, 2005), hlm 7

<sup>64</sup> Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah, Dengan Aspek-aspek Kejiwaan yang Qur'ani*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2001), hlm. 139

Menurut Ahmad D Marimba bahwa kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya.<sup>65</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian muslim adalah kepribadian seseorang yang menunjukkan ciri khas seseorang penganut agama islam yang sesuai dengan ajaran islam. Dalam Al- Qur'an Allah mengisahkan kepada kita kisah Lukman Al- hakim beserta putranya tentang ridho dan kebaikan nasihat, dalam nasihatnya lukman memberitahukan agar anaknya menjadi anak yang shalih bagi dirinya sendiri dengan menyembah Allah yang diwujudkan dengan shalat, dan shaleh bagi orang lain dengan amar ma'ruf nahi mungkar. Lukman juga mewasiatkan kepada putranya agar bersabar atas segala celaan yang diterima dari orang lain ketika melakukan amar ma'ruf nahi mungkar, hal ini termaktub pada Surah Lukman ayat 17 yang berbunyi :

يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا  
اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu.

---

<sup>65</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT al-Ma'arif, 1980), hlm. 68

Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

## 2. Aspek- aspek Kepribadian

Penentuan struktur kepribadian manusia, tidak akan terlepas dari pembahasan substansi yang ada pada manusia itu sendiri. Pada umumnya para ahli mebagi substansi manusia atas jasad dan ruh. Masing- masing dari karekteristik substansi ini berbeda, jasad bisa diterawang dengan mata serta dapat diamati oleh siapapun yang melihatnya, tidak perlu mempunyai kemampuan khusus untuk mengamatinya. Sedangkan ruh merupakan sesuatu yang ada dalam diri manusia yang tidak nampak. Akan tetapi masing- masing dari kedduanya walaupun berbeda kedduanya saling membutuhkan, dan juga saling melengkapi. Jasad tanpa ruh merupakan substansi yang mati, sedangkan ruh tanpa jasad tidak dapat teraktualisasi. Karena saling membutuhkan maka diperlukan perantara yang dapat menampung kedduanya yang berlaawanan, dalam terminologi psikolog islam disebut dengan nafs.<sup>66</sup>

### 1. Aspek-aspek Kejasmaniah

Jasad adalah substansi manusia yang terdiri atas struktur organisame fisik, fisik manusia lebih sempurna dibanding dengan makhluk lain. Setiap makhluk memiliki unsur yang sama yaitu

---

<sup>66</sup> Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Nuansa- nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) hlm 39

tanah, api, udara dan air. Dan akan hidup jika diberikan energi hidup atau nyawa. Jasad yang memiliki bentuk, rupa mudah diamati. Adapaun hal yang bisa diamati meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya cara-caranya berbuat, cara-caranya berbicara. Aspek kejasmanian dipengaruhi dan dibentuk oleh tenaga-tenaga kejasmanian

## 2. Aspek-aspek Kejiwaan

Meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya cara-caranya berfikir, sikap dan minat. Aspek ini dipengaruhi oleh tenaga-tenaga kejiwaan (karsa, rasa, cipta). Berikut adalah perihal dasar-dasar kejiwaan yang selalu diupayakan Islam penanamannya antara lain :

- a. Takwa
- b. Ukhuwah (persaudaraan muslim)
- c. Kasih sayang (rohmah)
- d. Itsar (mementingkan orang lain daripada diri sendiri)
- e. Memaafkan
- f. Al-Jur'ah (berani karena benar).<sup>67</sup>

## 3. Aspek-aspek Kerohanian yang Luhur

Meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai yang telah meresap didalam kepribadian itu, yang telah menjadi bagian

---

<sup>67</sup> Abdullah Nashih Ulwan, "Tarbiyatu'l-Aulad fi'l-Islam, Terj. Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Pendidikan Sosial Anak*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1990), cet. I, hlm. 2-23

dan mendarah daging dalam kepribadian yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kehidupan individu itu. Aspek-aspek kerohanian yang luhur dibentuk dan dipengaruhi oleh budi. Aspek ini memungkinkan seseorang untuk berhubungan dengan Yang Maha Agung dan hal-hal yang ghaib. Misalnya meyakini adanya Tuhan, adanya malaikat, rasul, hari kiamat, kitab-kitab dan taqdir.

### 3. Ciri-ciri Kepribadian Muslim

Orang yang mendalami pendidikan Islam akan melihat tujuan tertinggi ialah pembentukan moral, akhlak dan pendidikan rohani. Setiap pelajaran harus menyebut soal moral, tiap guru haruslah orang yang bermoral, dan setiap pendidik pun haruslah mengutamakan moral agama dari hal-hal lainnya.<sup>68</sup> Akhlak yang sempurna adalah tiang dalam pendidikan Islam. Nabi Muhammad adalah penyempurna akhlak bagi umatnya. Sebagaimana sabda Nabi SAW :

عن أبي هريرة قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : أُنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ  
صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد ابن حنبل)

Dari Abu Hurairah berkata : telah bersabda Rasulullah SAW, "sesungguhnya aku diutus Allah untuk menyempurnakan akhlak yang baik" (HR Ahmad bin Hambal)

---

<sup>68</sup> Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi, "At-Tarbiyyah al-Islamiyyah", Terj. Abdullah Zakiy al-Kaaf, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2003), cet. ke-1, hlm. 122

Menurut Abdullah al-Darraz, pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian muslim berfungsi sebagai pengisi nilai-nilai keislaman. Pemberian nilai-nilai keislaman dalam upaya membentuk kepribadian muslim seperti dikemukakan al Darraz, pada dasarnya merupakan cara untuk memberi tuntunan dalam mengarahkan perubahan dan sikap manusia umumnya ke sikap-sikap yang dikehendaki oleh Islam. Muhammad Darraz menilai materi akhlak merupakan bagian dari nilai-nilai yang harus dipelajari dan dilaksanakan, hingga terbentuk kecenderungan sikap yang menjadi ciri kepribadian muslim. Usaha dimaksud menurut Darraz dapat dilakukan melalui cara memberikan materi pendidikan akhlak berupa :<sup>69</sup>

1. Penyucian jiwa
2. Kejujuran dan benar
3. Menguasai hawa nafsu
4. Sifat lemah lembut dan rendah hati
5. Berhati-hati dalam mengambil keputusan
6. Menjauhi buruk sangka
7. Mantap dan sabar
8. Menjadi Teladan yang baik
9. Beramal saleh dan berlomba-lomba berbuat baik
10. Menjaga diri (iffah)
11. Ikhlas

---

<sup>69</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 179



12. Hidup sederhana

13. Pintar mendengar dan kemudian mengikutinya (yang baik)

Ajaran-ajaran Islam tentu harus ditanamkan dan diajarkan kepada setiap individu muslim agar mereka mempunyai kepribadian, tingkah laku dan budi pekerti seorang muslim dan dapat membekas dalam diri pribadi muslim. Wasoal Dja'far menerangkan sifat seorang muslim adalah sebagai berikut :<sup>70</sup>

1. Sidiq, lurus didalam perkataan dan perbuatan
2. Amanah, jujur, dapat dipercaya tentang apa saja
3. Sabar, takkan menanggung barang atau perkataan yang menyusahkan, tahan uji
4. Ittihad, bersatu didalam mengerjakan kebaikan dan keperluan.
5. Ihsan, berbuat baik kepada orang tuanya, kepada keluarganya dan kepada siapapun
6. Ri'ayatul Jiwar, menjaga kehormatan tetangga-tetangga
7. Wafa' bil ahdi, memenuhi dan menepati kesanggupan atau perjanjian
8. Tasau bil haq, pesan memesan, menepati dan memegang barang haq kebenaran
9. Ta'awun, tolong menolong atas segala kebaikan
10. Athi' alad-dla'if, sayang hati kepada orang-orang yang lemah
11. Muwasafil Faqier, menghiburkan hati orang fakir dan miskin

---

<sup>70</sup> Wasoal Dja'far, "Ad-Dien", dalam Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 202

## 12. Rifqi, berhati belas kasihan kepada hewan sekalipun

Makin lengkap sifat-sifat di atas menghiasi dirinya, yang berarti makin banyak ajaran-ajaran Islam dijalankan, berarti makin sempurna pribadi muslimnya. Pribadi yang demikian, adalah pribadi yang menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi manusia secara kodrat yaitu sebagai makhluk individual, makhluk sosial, makhluk moralitas dan makhluk Tuhan.<sup>71</sup> Maka diharapkan ketika peserta didik memiliki kepribadian muslim yang sempurna dia bisa memberikan manfa pada kelurganayaa dan juga msyarkat dilingkungan mereka.

#### 4. Faktor- faktor Pembentuk Kepribadian

Kepribadian merupakan sesuatu pembawaan yang ada pada diri setiap manusia, adanya kepribadian yang ada pada diri manusia dapat membedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Pembentukan kepribadian itu, berlangsung secara berangsur-angsur, bukanlah hal yang sekali jadi, melainkan sesuatu yang berkembang. Di balaik terbentuknya kepribadian ada faktor- faktor yang mempengaruhinya. Faktor- faktor yang mempengaruhi kepribadian ada dua yaitu faktor ekstern dan intern.

##### 1. Faktor Intern (pembawaan)

Yaitu segala sesuatu yang dibawa anak sejak lahir yakni fitrah yaitu suci dan merupakan bakat bawaan yang

---

<sup>71</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT al-Ma'arif, 1980), hlm. 76-81

merupakan ciri khas masing-masing individu. Selain itu individu (orang per orang) setiap muslim memiliki latar belakang pembawaan yang berbeda.<sup>72</sup> Namun perbedaan itu terbatas pada seluruh potensi yang mereka miliki berdasarkan faktor bawaan masing-masing, meliputi aspek jasmani dan rohani. Aspek jasmani seperti bentuk fisik, warna kulit dan lain-lain. Aspek rohani seperti sikap mental, bakat, tingkah kecerdasan maupun sikap emosional.<sup>73</sup>

## 2. Faktor Ektern (lingkungan)

Adalah segala sesuatu yang ada di luar pribadi manusia dan dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak.

Meliputi :

### a. Keluarga

Bagi anak keluarga merupakan tempat pertama menerima pendidikan dan pengarahan dari orang tua karena disitulah tempat dimana ia dilahirkan. Di dalam keluarga inilah dasar-dasar kepribadian anak di berikan orang tua menjadi faktor penting menanamkan dasar-dasar kepribadian muslim yang kuat menentukan corak dan gambaran kepribadian muslim seseorang setelah dewasa. Disinilah letak tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak-anaknya, karena anak adalah amanah Allah yang

---

<sup>72</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 175

<sup>73</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan.....*, hlm. 177

diberikan kepada kedua orang tuanya yang kelak akan di minta pertanggung jawaban atas pendidikan anak-anaknya.<sup>74</sup>

Para ahli sependapat betapa pentingnya pendidikan dalam keluarga, bahwa apa-apa yang terjadi dalam pendidikan itu membawa pengaruh terhadap kehidupan si terdidik (anak), demikian pula terhadap pendidikan yang akan dialaminya di sekolah dan di masyarakat.<sup>75</sup> Pada umumnya hubungan antar anggota keluarga menimbulkan kasih sayang. Namun kasih sayang yang keterlalu dapat menimbulkan sifat manja keterlalu, dapat menghambat pola perkembangan kepribadian si anak.<sup>76</sup> Maka dapat disimpulkan tempat dimana seorang peserta didik dibesarkan berpengaruh terhadap kepribadiannya.

#### b. Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, didalam sekolah terjadi interaksi antara guru dengan murid dalam proses belajar mengajar. Interaksi yang terjadi merupakan kegiatan transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada murid, lebih jauh lagi guru harus mendidik siswa untuk beragama sebagai mana yang

---

<sup>74</sup> Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), cet. Ke-2, hlm. 179

<sup>75</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT al-Ma'arif, 1980), hlm. 58-59

<sup>76</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* .....hlm 50

diajarkan dalam agama islam dengan tujuan peserta didik dapat berkepribadian muslim. Sekolah harus dapat membantu keluarga dalam usaha pembentukan kepribadian, budi pekerti dan keagamaan. Kalau diperhatikan, betapa lama sekolah-sekolah memegang peranan dalam pembentukan kepribadian seseorang, mulai dari taman kanak-kanak sampai sekolah tinggi (bagi mereka yang berkesempatan), maka dapatlah disimpulkan bahwa sebagian besar pembentukan kecerdasan (pengertian), sikap dan minat sebagai bagian dari pembentukan kepribadian dilaksanakan di sekolah.<sup>77</sup> Sekolah yang mempunyai suasana religius yang bagus secara tidak langsung akan melahirkan peserta didik yang memiliki kepribadian muslim yang baik pula.

c. Masyarakat

Pendidikan yang ada dalam masyarakat dapat diartikan pendidikan tidak langsung, pendidikan yang dilaksanakan secara tidak sadar oleh masyarakat. Hal ini dapat terjadi karena terjadinya proses interaksi antara peserta didik dengan masyarakat melalui proses pergaulan dan juga proses pertemanan yang dapat mempengaruhi proses pembentukan kepribadiannya. Corak dan ragam

---

<sup>77</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* ..... hlm 63

pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali, ini meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengertian (pengetahuan) sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan. Kalau kita berpegang teguh pada batas kita semula bahwa pendidikan ialah bimbingan secara sadar, maka sebagian dari pengalaman yang diperoleh dalam masyarakat tidak dapat dimasukkan kategori pendidikan. Ini hanya dapat dimasukkan dalam kategori pergaulan.<sup>78</sup> Maka peran guru disini adalah memberikan pengarahan kepada peserta didik mereka serta membelakan supaya mereka tidak terjerumus kepada pergaulan yang salah.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

1. Nur Kholis<sup>79</sup>, 2013 "*Peran Ustadz Dalam Pembentukan Al-Akhlak Al-Karimah Santri Di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung*". Dari hasil analisa dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa pembinaan akhlak terhadap Allah SWT di kalangan para santri di pondok pesantren Panggung Tulungagung berada pada tingkatan baik.. Hal tersebut karena para asatidz di lingkungan pondok pesantren menciptakan lingkungan

---

<sup>78</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam...* hlm 63-64

<sup>79</sup> Nur Kholis, skripsi, "*Peran Ustadz Dalam Pembentukan Al-Akhlak Al-Karimah Santri Di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung*" (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

yang sangat religius dengan cara mengajarkan kitab- kitab tasawuf dan juga kitab- kitab klasik, selain pengajaran yang dilakukan dengan menngaji kitab kuning, para asatidz juga memberikan suri tauladan yang baik dan untuk mendukung itu semua santri diwajibkan mengikuti semua kegiatan di pondok misalnya sholat jamaah juga amalan- amalan rutin yang ada di pondok. Sehingga diharapkan pembentukan kepribadian yang religius dapat diciptakan melalui kegiatan sehari hari. Dan juga orangtua selalu memberi suri tauladan yang baik sehingga peserta didik mampu menciptakan disiplin pribadi, kemandirian individu pada diri sendiri. Disamping itu, peserta didik banyak mendapatkan agama sehingga dapat mengetahui bagaimana akhlak terhadap diri sendiri.

2. Mustaqim<sup>80</sup>, 2013, “*Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Nilai- nilai Akhlakul Karimah di MA Al- Ma’arif Tulungagung*”. Dari hasil analisa dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa pembinaan akhlakul karimah dalam rangka pembentukan kepribadian muslim para peserta didik di MA Al- Ma’arif Tulungagung berada pada tingkatan baik. Hal ini biasa terwujud dikarenakan lingkungan sekolah diciptakan sebuah lingkungan yang disiplin yang dapat membentuk kepribadian muslim para siswa, hal ini diwujudkan dengan menciptakn peraturan- peraturan madrasah yang bertujuan untuk mendidik kerohanian para siswa, suasana kekeluargaan yang diciptakan antara para guru dengan pesrta didik menjadikan setiap apa saja yang dituturkan oleh guru mereka

---

<sup>80</sup> Mustaqim, skripsi, “*Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Nilai- nilai Akhalkul Karimah* ” (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

didengarkan dan diresapi oleh peserta didik, dengan begitu setiap kesalahan yang dilakukan oleh para siswa dapat ditanggulangi dengan baik, sifat kekeluargaan yang tercipta juga memudahkan guru dalam membimbing dan mengajarkan sopan santun antara guru dengan siswa, siswa dengan orang tua ketika kembali dirumah dapat berjalan dengan baik. Pembinaan keagamaan yang meliputi kegiatan yang bersifat religius seperti sholat jamaah fardhu juga ditambah dengan sholat duha juga turut andil dalam menciptakan kepribadian muslim peserta didik. Latar belakang para peserta didik yang juga merupakan seorang santri yang sudah memiliki pengetahuan dan bahkan sekaligus mempraktikkan ketika mereka berada di pondok juga mendukung terlaksananya pembelajaran yang dapat membentuk karakter para siswa.

#### **E. Perbedaan Antar Skripsi yang Relevan**

Skripsi “*Peran Ustadz Dalam Pembentukan Al-Akhlak Al-Karimah Santri Di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung*”. menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pembahasan dan tujuan masalah yang diuraikan yaitu mengenai akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama dan akhlak kepada diri sendiri, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran pondok pesantren dalam pembinaan akhlak pada tingkatan baik.

Sedangkan skripsi “, “*Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Nilai- nilai Akhlakul Karimah di MA Al- Ma’arif Tulungagung*”. menggunakan pola penelitian deskriptif dan studi kasus



dengan metode penelitian kualitatif, pembahasan dan tujuan masalah yang diuraikan yaitu mengenai akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama dan akhlak kepada diri sendiri, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran guru dalam pembinaan akhlak pada tingkatan baik.

Dengan penjelasan diatas terlihat perbedaan di antara dua skripsi tersebut skripsi yang pertama, bahwa akhlak kepada diri sendiri dipengaruhi oleh peran aktif ustadz dan pencitaan lingkungan yang mendukung para santri sehingga membentuk pribadi yang berakhlak sedangkan skripsi yang kedua, akhlak kepada diri sendiri dipengaruhi oleh keikutsertaan anak pada organisasi di sekolah. Perbedaan yang kedua, skripsi yang pertama mengemukakan bahwa akhlak kepada diri sendiri terbentuk karena adanya peran pendidik dan juga lingkungan sedangkan skripsi yang kedua, bahwa akhlak kepada diri sendiri terbentuk karena anak didik tersebut sudah mengetahui agama dan juga lingkungan keluarga. Perbedaan yang ketiga metode yang digunakan skripsi yang pertama adalah kualitatif deskriptif sedangkan skripsi yang kedua menggunakan pola penelitian deskriptif dan studi kasus.